

## Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin

Dini Wulandari Anandita

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Nurmina

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Naskah masuk:  
05-September-  
2023

Naskah diterima:  
30-Desember-  
2023

Korespondensi:  
diniwulandari782  
@gmail.com

**Abstract:** *Career Maturity in Psychology Final Level Students at UNP in View of Gender. This research is motivated by the fact that career maturity in final year students is a new problem that arises. In Indonesia, the problem of career maturity has a significant impact on the unemployment rate. Career selection in a field of work that is appropriate or not in accordance with the majors taken during college is one of the important issues in individual career maturity. Individual career maturity can be seen from how they acquire the skills and abilities that will be needed to make a realistic career choice. This study uses a comparative quantitative method. The subjects in this study were psychology final year students at Padang State University. The data collection instrument used in this study was a questionnaire. Analysis to see data comparisons was carried out by means of: normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the SPSS application. This study obtained the following result: 1) Career maturity at the final level of psychology at UNP based on gender was in the medium category. 2) There is no difference in the career maturity of psychology final year students at UNP in term of gender.*

**Keywords:** *student; career maturity; gender*

**Abstrak:** Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Psikologi UNP ditinjau dari Jenis Kelamin. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir menjadi permasalahan baru yang muncul. Di Indonesia permasalahan mengenai kematangan karir memiliki dampak yang signifikan pada angka pengangguran. Pemilihan karir pada suatu bidang pekerjaan yang sesuai atau tidak sesuai dengan jurusan yang diambil pada masa perkuliahannya menjadi salah satu permasalahan penting didalam kematangan karir individu. Kematangan karir individu bisa dilihat dari bagaimana mereka memperoleh keahlian dan kemampuan yang akan diperlukan untuk membuat suatu pilihan karir yang realistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Subjek di dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir psikologi Universitas Negeri Padang. Instrumen pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner. Analisis untuk melihat perbandingan data dilakukan dengan cara : uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang. 2) tidak terdapat perbedaan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP di tinjau dari jenis kelamin.

**Kata kunci:** Mahasiswa, kematangan karir, jenis kelamin

### Pendahuluan

Mahasiswa mendapatkan tantangan yang berbeda dalam menjalani kehidupan ketika masa perkuliahannya. Mahasiswa baru memasuki masa perkuliahan merasakan tantangan yang berbeda yaitu bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Begitu

juga mahasiswa tingkat akhir atau dalam tahap menyusun skripsi, mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Menurut Khasanah (2022) mahasiswa tingkat akhir akan selalu dihadapkan pada pertanyaan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan masa

perkuliahannya. Beberapa diantaranya masih berada pada tahap memilih pekerjaan atau memilih karir.

Agusta (2014) mengatakan bahwa setiap mahasiswa harus memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja agar dapat bekerja semaksimal mungkin. Setiap mahasiswa atau individu pada suatu universitas berada pada usia normal 18-25 tahun, selama masa ini mahasiswa berada dalam masa pencapaian individu dan menggunakan pengetahuan mereka untuk memperoleh keterampilan dan kebebasan untuk mengejar target seperti keluarga dan karir (Papalia, dkk, 2008).

Pada tahapan pencapaian ini individu sebagai orang dewasa awal seharusnya sudah memperoleh informasi tentang profesi apa yang sesuai dengan keahliannya, merencanakan masa depan dengan sepenggal pengetahuan yang sudah dimiliki, mulai membedakan diri melalui kecenderungan, karakteristik dan kemampuan (Santrock, 2003).

Berdasarkan informasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, yang dirinci dari Badan Pusat Pengukuran (BPS) bahwa tingkat pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada bulan februari 2013 mendekati angka 360 ribu orang, atau 5,04% dari total keseluruhan pengangguran yang mendekati angka 7,17 juta orang. Sedangkan pada tahun 2022 bulan agustus dari data statistik menerangkan bahwa di Indonesia ada sekitar 673 ribu orang atau 7,99% yang merupakan pengangguran dari lulusan universitas. Permasalahan yang muncul diantaranya ialah pilihan terhadap karir bagi individu-individu tertentu. Di Indonesia isu penentuan lapangan kerja secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran.

Lestari dan Rahardjo (2013) yang mengungkapkan bahwa para peneliti yang telah menyelesaikan ujiannya di perguruan tinggi masih belum memberikan pertimbangan mengenai kepiawaian, minat, dan karakter mereka dalam memutuskan suatu bidang pekerjaan karir. Jatmika (2015) memaparkan bahwa 5,1% mahasiswa memiliki kematangan karir sangat rendah, 10% berada dalam

kematangan karir rendah, 66,9% berada dalam karir sedang, dan 17,8% berada pada tingkat kematangan karir yang tinggi. Berdasarkan penelitian ini mahasiswa yang sudah lulus perguruan tinggi masih belum siap untuk dunia kerja dilihat dari kematangan karirnya.

Super (1980) kematangan karir adalah sejauh mana orang telah memperoleh kemampuan atau kapasitas untuk membuat keputusan karir yang realistis. Kematangan karir merupakan fase kebebasan dan kemampuan mahasiswa dalam menangani dan menyelediki apa yang diharapkan ada pada dirinya (Nurlillah, 2017). Penelitian yang dipimpin oleh Syamsu & Satrianta (2021) menunjukkan bahwa 12 % mahasiswa tingkat akhir memiliki kematangan karir sangat rendah, 24% berada pada kelas rendah, 8% mahasiswa tingkat akhir memiliki kematangan karir yang memadai, 9% berada di klasifikasi tinggi dan 5% mahasiswa tingkat akhir berada di kelas sangat tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir mahasiswa tingkat akhir masih tergolong rendah, sehingga dapat menimbulkan kesulitan mahasiswa dalam menentukan tujuan kedepannya tentang profesi.

Kulsum, U (2017) memaparkan hasil penelitiannya yaitu tidak adanya keinginan untuk berkarir sebagai guru pada mahasiswa suatu program studi kependidikan di Universitas X, hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang berjumlah 65 orang terdapat sebanyak 45% yang tidak memiliki minat menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari awal masuk perkuliahan mahasiswa dalam mengambil jurusan pada perguruan tinggi tidak didasarkan pada pemilihan keputusan yang matang mengenai suatu bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni setelah menyelesaikan studinya. Dikatakan 35 mahasiswa merasa memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi guru nantinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, didukung dari hasil data awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 19 mei 2023 pada 12 orang mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP melalui wawancara, 7 orang mengatakan mereka belum merencanakan

bagaimana karir mereka kedepan. Mereka masih bingung dengan bidang pekerjaan yang akan mereka incar, dan belum memiliki gambaran tentang pekerjaan yang mereka inginkan. Begitu pula hasil survey yang telah didapatkan diketahui bahwa rata-rata mahasiswa tingkat akhir sebenarnya memiliki data yang minim, mereka sebenarnya belum mencari tahu mengenai informasi pekerjaan yang mereka inginkan karena mereka bahkan belum menetapkan bidang pekerjaannya.

### Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian inferensial yang dengan kata lain digunakan untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara peneliti (Azwar, S 2017).

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah jenis kelamin sedangkan variabel terikat (dependent variable) penelitian ini adalah kematangan karir.

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun populasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah mahasiswa tingkat akhir psikologi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagian dari populasi, yaitu mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP yang berjumlah 110 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling (Sugiyono, 2017). Teknik non-probability sampling yang dipakai adalah total sampling.

Prosedur penelitian pada tahap awal peneliti mempersiapkan alat ukur penelitian yaitu alat ukur yang diadaptasi dari skala kematangan karir oleh (Winona, 2022). Pada pengambilan data untuk penelitian dilaksanakan pada tahun (2023). Proses pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala penelitian kematangan karir melalui google form.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-smirnof test dengan nilai sig > 0.050. Hasil uji normalitas diperoleh sebesar (0,200) lebih besar dari 0,050.

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam sampel tersebut homogen. Jika nilai signifikansi dari data yang diperoleh dalam penelitian mendapatkan nilai > 0.050, pada penelitian ini didapatkan nilai sig > 0,050.

Hasil dari uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample test. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh  $t = 1.098$ ;  $p > .05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin.

### Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahasiswa perempuan dan laki-laki, hal yang mempengaruhinya berupa kesamaan perencanaan karir kedepannya, serta adanya perubahan zaman yang menuntut individu agar bekerja demi mencukupi kehidupannya, adanya kemampuan atau skill pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki oleh individu (Sugiyarlin, 2019).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2016), dengan hasil adanya perbedaan secara signifikan antara kematangan karir pada siswa laki-laki dan perempuan di kota Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin, siswa perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi daripada laki-laki. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Jatmika (2015) juga mendapatkan hasil nilai mean kematangan karir mahasiswa perempuan lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasasti & Laksmiwati (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan

kematangan karir berdasarkan gender. Tidak adanya perbedaan tersebut dikarenakan adanya perubahan peran gender, peran status, serta tanggung jawab dan pembagian kerja karena adanya perkembangan zaman yakni kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat serta perempuan memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya, sehingga dituntut untuk bekerja dan berkarir (Murisal, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasiani, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kematangan karir pada mahasiswa akhir perempuan dan mahasiswa akhir laki-laki, karena adanya faktor internal yang dapat membedakan kematangan karir antar individu. Faktor internal yang mempengaruhi individu seperti keterampilan, minat, usia serta kepribadian sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial-ekonomi, keluarga, teman dan pendidikan (Ratnaningsih, dkk. 2019).

Penelitian Lestari, dkk (2022) salah satu yang menyebabkan tidak adanya perbedaan kematangan karir secara signifikan karena adanya kesamaan dalam menentukan pilihan karir, menunjukkan minat pada pilihan karir tertentu yang tidak didasarkan pada jenis kelamin, mengeksplorasi kemampuan diri, dan telah membuat keputusan karir sesuai dengan kemampuan pada suatu bidang pekerjaan yang mereka sukai. Tahap eksplorasi individu mengalami kemajuan, memahami suatu bidang pekerjaan/karir memiliki makna dan bukan asal pilih, individu sudah bisa mengambil keputusan realistis untuk masa depannya (Jusman, dkk. 2017). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuswantoro (2013) yang memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan kematangan karir secara signifikan berdasarkan jenis kelamin, berarti laki-laki dan perempuan memiliki persamaan dalam mewujudkan keinginan juga mempunyai kemampuan yang selaras untuk perencanaan karirnya.

Secara umum berdasarkan dari hasil penelitian ini dari kelima aspek yang di kemukan oleh Super (1980) yaitu, perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan membuat keputusan karir, pengetahuan mengenai

informasi kerja, serta pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai, kematangan karir mahasiswa tingkat akhir laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifki & Anisa (2021) dengan judul penelitian ‘‘Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas di Yogyakarta’’. Hasil dari penelitian mereka mengungkapkan rata-rata mahasiswa berada pada kategori sedang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Charista, dkk (2018) menjelaskan sebagian peserta didik berada pada kategori sedang. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa ketika seseorang ingin memiliki karir yang cocok serta tepat dengan keahlian yang dimilikinya, maka diharapkan memiliki kematangan karir yang baik pula. Hal ini disebabkan oleh baiknya tingkat kematangan karir yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi mutunya saat mempersiapkan dan memilih karir kedepan nantinya. Namun, jika memiliki kematangan karir yang rendah maka dapat mempengaruhi kesalahan dalam memilih karirnya nanti (Charista, dkk, 2018).

Kematangan karir yang sedang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti masih mempunyai pengetahuan yang minim mengenai tugas kerja dari pekerjaan yang diinginkan, belum mengetahui dengan baik mengapa orang lain dapat berpindah-pindah kerja terutama pada pekerjaan yang diinginkan, tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi tipe orang yang bekerja pada pekerjaan yang diminati. Selain itu masih ada mahasiswa yang masih ragu akan potensi dan kemampuan yang mereka miliki terhadap suatu pekerjaan (Farah, 2015).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Secara umum kematangan karir mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin rata-rata ada pada kategori sedang. Diketahui

dari hasil uji hipotesis bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini didapatkan sebesar  $0,274 > 0,05$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Penelitian ini hanya mengaitkan kematangan karir dengan satu variabel saja untuk melihat kematangan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Cara pembagian skala dengan menggunakan google form memiliki kekurangan tersendiri karena dalam proses pengisiannya yang dilakukan dengan tidak serius.

### Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap. *psikoborneo* , 133-140.
- Aji, S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* , 5 (9).
- Charista, dkk. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , 23-29.
- Farah, N. (2015). Hubungan Antara Kematangan Karir Dan Psychological Well-Being Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati* , 4(2), 87-92.
- Hasiani, I. P.dkk (2020). Studi Komparatif Kematangan Karir pada Mahasiswa Rumpun Sains & Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* , 4(2).
- Jatmika, D. (2015). Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psibernetika* , 8(2).
- Jusman, M. dkk. (2017). Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Kematangan. *Jurnal Bening* , 1(2).
- Khasanah,N. & Hakim, S. (2022). Hubungan Kematangan Karir dengan Psychological Well-being Pada Fresh Graduate di Kota Bandung. *Psychology Science* , 2(2) (2828-2191), 411-420.
- Khoiriyani, K. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Medan.
- Kulsum, U. dkk. (2017). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. *Jurnal "Tata Arta" UNS* , 3(2), 21-30.
- Laksmiwati, H & Prasasti . (2017). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Jenger Pada Siswa Kelas X di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto. *Psikologi Pendidikan* , 4(1).
- Lestari, dkk. (2022). Konsep Diri, Jenis Kelamin, Dan Kematangan Karier Pada Siswa Sman X Bandar Lampung. *Jurnal Psikologi Unsyiah* , 5(2).
- Lestari, T. & Rahardjo, N. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea* , 2.
- Marpaung, D. & Yulandari, N. (2016). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia* , 1(2).
- Murisal. (2020). Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender,

- Asal Sekolah Dan Keaktifan Organisasi. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* , 10(2).
- Nurlillah, L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* , 1(1).
- Nuswantoro, J. T. (2013). Perbedaan Kematangan Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Psikologi* , 2(1).
- Papalia, D. o. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ratnaningsih, dkk. (2019). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas* , 13(2), 112-121.
- Rifki & Anisa. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* , 7(2).
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarlin, S. M. (2019). Adolescent's Career Maturity. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* , 399.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Super, D. (1980). A Life-Span Life-Space Approach To Career Development. *Journal Of Vocational Behavior* , 16(3), 282-298.
- Winona, P. (2022). Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Di Kota Makasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Universitas Bosowa.